

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Lembaga pendidikan di Indonesia hadir jauh sebelum negara merdeka, bahkan sebelum penjajah menginjakkan kaki di tanah nusantara. Pendidikan Islam hadir sebagai pelopor utama adanya pendidikan yang ada di Indonesia. Sejak awal kedatangan Islam terutama pada masa walisongo, sebut saja Raden Fattah yang merupakan raja pertama kerajaan Demak adalah santri pondok pesantren yang didirikan oleh Sunan Ampel. Begitu juga Sunan Giri, Sunan Kalijaga, Sunan Muria, Sunan Kudus merupakan generasi awal santri pondok pesantren.² Sehingga kita ketahui bahwa pesantren sebagai pendidikan pertama dan tertua di Indonesia. Keberadaannya masih terus eksisdiminati hingga saat ini dan memberikan praktik nyata terhadap sistem pembelajaran tradisional yang ada di Indonesia.³

Eksistensi pondok pesantren yang penuh dengan keagamaan, kesederhanaan, persaudaraan, kemandirian dan ketawadukan menarik masyarakat untuk lebih mengenal isi pesantren. Dengan berbagai perkembangannya pesantren menjadi salah satu lembaga pendidikan yang mengalami perkembangan sangat pesat dengan kekhasannya. Pesantren

² Wawan Wahyuddin, *Kontribusi Pondok Pesantren Terhadap NKRI*, dalam *Saintifika Islamica: Jurnal Kajian Keislaman* V. 3 No. 1 Januari-Juni 2016, diakses pada hari Sabtu, 22 Agustus 2020 pukul 10:11 WIB

³ Herman D.M, *Sejarah Pesantren di Indonesia*, dalam *Jurnal Al-Ta'dib* Vol. 6 No. 2 Juli Desember 2013 diakses pada hari Sabtu, 22 Maret 2023 pukul 10:15 WIB

sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional tidak hanya memberikan perhatiannya terhadap kecerdasan kognitif semata, tetapi juga membangun karakter dan kepribadian islami melalui pengajaran, pelatihan, pembiasaan, dan pembinaan yang sesuai dengan al Qur'an dan hadis.

Kurikulum adalah kunci terjadinya kegiatan belajar mengajar yang baik sebagaimana pendidikan yang dilakukan di dalam pesantren. Kurikulum dalam pesantren dilestarikan melalui pengajaran kitab-kitab klasik atau yang disebut sebagai kitab kuning,⁴ lingkungan dan kegiatan yang penuh dengan keagamaan. Dengan bahan ajar dari kitab-kitab agama akan mempermudah pesantren mewujudkan visi dan misinya dalam melahirkan para ulama, dai dan cendikiawan muslim.

Kurikulum menjadi pertimbangan penting bagi masyarakat umum, sebagai wajah bagi madrasah yang berkualitas tempat dimana mereka menitipkan putra putrinya kelak. Kita ketahui, bahwa tidak semua masyarakat menginginkan putra-putrinya menjadi orang yang pintar agama saja, melainkan juga mampu menjawab tantangan zaman tanpa meninggalkan nilai agamanya. Hal itu memberikan kesempatan emas bagi madrasah sebagai lembaga pendidikan formal untuk mengembangkan sayapnya, dengan menerapkan manajemen kurikulum guna menyusun kurikulum yang bermuatan nilai-nilai multikultural sebagai bahan ajar yang sebaik-baiknya dan menjawab kebutuhan masyarakat masa kini dan masa depan.

Ibarat orang yang akan membangun rumah, kurikulum merupakan

⁴ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, Cet. V; (Jakarta: LP3S, 1998), hlm. 36

bentuk dari *blue print* atau gambar cetak birunya. Kurikulum inilah yang ditawarkan oleh suatu lembaga pendidikan kepada masyarakat. Kurikulum inilah yang membedakan antara satu sekolah/madrasah dengan sekolah/madrasah lainnya. Perbedaan antara SD dan MI, MI dan MI lainnya dapat dilihat dari kurikulum yang diberikannya kepada siswa-siswinya. Begitu juga perbedaan antara MI dengan madrasah diniyah, ataupun pesantren⁵

Kurikulum sebenarnya bukan hanya sekedar mata pelajaran yang diberikan di dalam kelas, tetapi kurikulum sebenarnya juga meliputi kegiatan luar kelas baik ekstrakurikuler ataupun kokurikuler. Sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 yang mendefinisikan bahwa kurikulum adalah “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Sehingga termaksud di dalamnya folisofi pendidikan yang dianut oleh lembaga tersebut serta rencana penciptaan lingkungan yang menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang ingin dicapai.⁶ Kurikulum mengambil peran penting dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas, karena dalam kurikulum mengandung seluruh kegiatan belajar mengajar yang penting dalam pendidikan.

Dalam semua permasalahan pasti ada solusi, kurikulum itu ibarat jalan yang ditempuh dalam menuju tujuan. Sebagaimana istilah “banyak

⁵ Dr. Rahmat Hidayat , Ma dan Dr. H. Candra Wijaya, M. Pd. *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, (Medan: LPPPI, 2017), hlm. 82

⁶ *Ibid*, hlm. 83

jalan menuju rumah”, seperti halnya kurikulum di Indonesia. Setiap lembaga punya haknya dalam mengelola, seperti apa kurikulum yang ia kembangkan untuk mampu bersaing sehat dengan lembaga-lembaga lainnya dan menarik minat para konsumen pendidikan dengan kehadirannya. Terlepas dari kurikulum umum dan kurikulum agama yang diatur langsung oleh Kementerian Pendidikan dan Budaya, Kementerian Agama, dan Kementerian Dalam Negeri, madrasah atau sekolah berhak menambahkan kegiatan penunjang yang ikut masuk dalam pengaplikasian sikap dalam upaya menunjang kurikulum utama agar tercipta lulusan yang sesuai dengan visi, misi, dan tujuan lembaga pendidikan serta harapan masyarakat.

Seiring berjalannya waktu, semua lembaga pendidikan baik Islam maupun umum jumlahnya semakin banyak, bervariasi dan berlomba-lomba memberikan pendidikan yang terbaik sebagaimana persaingan mutu. Sebagaimana eksistensi pesantren yang masih terjaga hingga kini, sama halnya dengan keberadaan madrasah yang masih menjadi kepercayaan masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya. Tidak menjadi perbedaan antara madrasah/sekolah negeri maupun madrasah/sekolah swasta. Zaman sekarang ini banyak ditemui Sekolah Dasar yang tutup akibat kekurangan peserta didik, padahal mereka sudah negeri. Berbeda dengan madrasah- madrasah swasta yang malah meningkat peminatnya.

Hal itu menjadi menarik untuk dikaji lebih dalam, bagaimana pengelolaan yang diterapkan di lembaga tersebut. Terutama dalam bidang kurikulum sebagai sistem perjalanan kegiatan belajar mengajar. Mengingat menariknya manajemen kurikulum madrasah yang ada di Indonesia, peneliti tertarik untuk meneliti manajemen kurikulum di madrasah berbasis pesantren dan madrasah Progam keagamaan dengan studi kasus di Madrasah Aliyah PK

MANPK Jombang merupakan madrasah yang berdiri di lingkungan Pondok Pesantren Mambaul Ma'arif Denanyar Jombang. Merupakan salah satu pondok pesantren peninggalan Kyai NU di daerah Jombang. Sarana prasarana yang memang dulunya masih sangat sederhana dan hingga saat ini banyak perubahan yang dialami MAN PK Jombang. PK pada MAN 4 Jombang merupakan unggulan dari Kementerian Agama karena di Indonesia ada 10 MAN yang menerapkan PK sedang di bidang science ada MAN Insan Cendikia sebanyak 23 Madrasah di seluruh Indonesia. Pada MANPK Denanyar Jombang ini terdapat materi pembelajaran dan konsep pendidikan yang berbeda dengan madrasah lainnya yang pernah saya ketahui dengan berbagai prestasi dari berbagai bidangnya yang tak kalah dengan sekolah yang berbasis internasional, dalam dua tahun terakhir ini MANPK Denanyar Jombang meraih juara mengikuti lomba baik lomba tingkat nasional, Provinsi, maupun tingkat Kabupaten.⁷

⁷ Wawancara dengan bapak Moh Ilyas kepala sekolah, tanggal 12 Desember 2022

Jenis lomba yang diikuti berdasarkan kelas, jenis lomba, juara, tingkat, dan tanggal pelaksanaan, diantaranya adalah : 12 PK 1, Pidato B. Arab, Juara 1, Kabupaten, Nopember 2021 12 MIA 1, Singer, Juara 1, Kabupaten, Nopember 2021 12 PK 2, MFQ, Juara 1, Kabupaten, Nopember 2021, 12 PK 2, MFQ, Juara 1, Kabupaten, Nopember 2021, 12 PK 2, MFQ, Juara 1, Kabupaten, Nopember 2021, 10 PK 2, MTQ, Juara 1, Kabupaten, Nopember 2021 dan masih banyak lagi tidak hanya lomba peringkat saja tetapi banyak dari alumni MANPK Denanyar Jombang ini masuk ke universitas ternama.

Oleh sebab itu, perlu adanya pengkajian terhadap kurikulum pendidikan yang ada disana yang akan menjadi penambah wawasan keilmuan bagi peneliti dan untuk percontohan serta pengembangan ilmu bagi kemajuan kurikulum di madrasah seluruh dunia. Terlihat keunikan yang mencolok yang ada di MANPK Denanyar Jombang dengan madrasah lainnya. Dengan pelaksanaan trilogi kurikulumnya yang berjalan tiga sekaligus, yaitu kurikulum madrasah pada umumnya, kurikulum pesantren, dan kurikulum kejuruan, dengan demikian menjadi tanda khusus bagi peneliti bahwa MANPK 4 Denanyar jombang sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut mengenai Manajemen Kurikulum pada Madrasah Berbasis Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di MANPK Denanyar Jombang.⁸

⁸ Observasi di Sekolah pada tanggal 12 desember 2023

B. Rumusan Masalah

Pembahasan berikut ini merupakan pembahasan mengenai penerapan manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran madrasah. Agar penelitian memiliki tujuan dan pembahasan yang jelas, maka akan difokuskan dalam beberapa pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

- a) Bagaimana perencanaan kurikulum madrasah berbasis pesantren dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MANPK Denanyar Jombang?
- b) Bagaimana pelaksanaan kurikulum madrasah berbasis pesantren dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MANPK Denanyar Jombang?
- c) Bagaimana evaluasi kurikulum madrasah berbasis pesantren dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MANPK Denanyar Jombang ?

C. Tujuan Penelitian

Dengan adanya fokus penelitian diatas maka penulis juga harus memiliki tujuan dari apa yang telah difokuskan diatas. Diantaranya tujuannya adalah:

- a) Untuk mendiskripsikan perencanaan kurikulum madrasah berbasis pesantren dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MANPK Denanyar Jombang
- b) Untuk mendiskripsikan pelaksanaan kurikulum madrasah berbasis

pesantren dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MANPK
Denanyar Jombang

- c) Untuk mendiskripsikan evaluasi kurikulum madrasah berbasis pesantren dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MANPK
Denanyar Jombang

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Sebagai asumsi keilmuan Islam khususnya dalam bidang Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, serta agar dapat menjadi pertimbangan ataupun bahan dalam penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

a) Bagi kepala madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kepala madrasah sebagai pemimpin dan manajer madrasah, untuk lebih tepat dalam mengambil kebijakan serta strategi pendidikan terkait dengan pengelolaan manajemen kurikulum. Bagi guru/usdaz

b) Bagi guru

Sebagai salah satu pelaku utama dalam belajar mengajar di kelas, guru diharapkan dapat memperoleh manfaat dari hasil penelitian ini, sebagai pengetahuan sekaligus bahan pertimbangan dalam mengembangkan pembelajaran menjadi pendidik yang profesional.

c) Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peserta didik/santri dalam mengembangkan bakat dan minatnya untuk meningkatkan prestasi dan siap menghadapi perkembangan zaman.

d) Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat dan menjadikan acuan bagi peneliti selanjutnya dalam menyusun karya ilmiah sejenis sebagai bahan referensi serta khasanah pengetahuan terutama dalam bidang manajemen kurikulum madrasah.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah yang tertulis dari judul penelitian dan menghindari adanya perbedaan pemahaman terhadap istilah dalam judul “Manajemen Kurikulum Madrasah Berbasis Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan (Studi Kasus di MANPK 4 Denanyar Jombang)”, maka perlu adanya definisi istilah secara konseptual dan operasional sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

Secara konseptual, penegasan istilah dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

a. Manajemen Kurikulum

Istilah manajemen tidak bisa terlepas dari aktivitas perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*). Begitu juga dalam

manajemen kurikulum, kurikulum dalam artian sederhana adalah pola atau bentuk bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.⁹ Sehingga diketahui bahwa manajemen kurikulum merupakan usaha sistematis yang dilakukan seseorang melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian bahan acuan ajar agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

b. Madrasah berbasis pesantren

Madrasah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berbentuk formal. Sebagaimana makna madrasah, maka sama halnya dengan makna sekolah. Namun dalam kerangka pendidikan nasional keduanya memiliki makna yang berbeda. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang menitik beratkan mata pelajarannya pada mata pelajaran umum, sebaliknya dengan madrasah yang menitik beratkan pada mata pelajaran keagamaan. Sedangkan pesantren berasal dari akar kata santri dengan awalan “*pe*” dan akhiran “*an*” berarti tempat tinggal para santri. Potret pesantren pada dasarnya merupakan sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana para siswanya tinggal bersama dan belajar ilmu keagamaan di bawah bimbingan guru yang dikenal dengan sebutan kyai.¹⁰ Pesantren dapat dikatakan sebagai lembaga pendidikan non-formal Islam, karena keberadaannya dalam jalur pendidikan kemasyarakatan memiliki program pendidikan yang disusun sendiri dan pada umumnya bebas dari

⁹ S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 135

¹⁰ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, Cet. V; (Jakarta: LP3S, 1985) hlm. 56

ketentuan formal.¹¹

Kurikulum pengajaran yang diterapkan dalam pesantren lebih mengutamakan pembacaan dan pengenalan kitab-kitab klasik karangan ulama terdahulu atau yang dikenal dengan sebutan kitab kuning. Adapun tujuannya untuk memperdalam ajaran Islam dan juga mendidik serta membekali calon-calon ulama, dai dan cendekiawan muslim. Biasanya kitab kuning berisi tentang ajaran fiqh, tafsir, tauhid, akhlak, shorof, dan sebagainya.¹²

Madrasah berbasis pesantren adalah madrasah dengan memasukkan pendidikan pesantren di dalam menjalankan kegiatan belajar mengajarnya. Memberikan pengajaran dengan metode sorogan, bandongan, dan menghafal seperti di pondok pesantren tanpa meninggalkan ilmu pengetahuan umum sebagai bekal hidup di dunianya.

c. Madrasah Program Keagamaan

MAN Program Keagamaan atau MAN PK merupakan salah satu program peminatan unggulan nasional dalam bidang keagamaan berbasis asrama yang menjadi bagian MAN Reguler yang sudah ada. MAN PK pada MAN Reguler bertujuan merevitalisasi praktik baik penyelenggaraan Madrasah Aliyah Program Khusus (MANPK) yang pernah diprakarsai oleh Menteri Agama Munawir Sjadzali pada akhir tahun 1987 yang dibuka pertama kali di lima daerah, yaitu Ujung Pandang, Jember, Yogyakarta, Ciamis, dan Padang Panjang. dengan

¹¹ Ahmad Saifuddin, *Eksistensi Kurikulum Pesantren dan Kebijakan Pendidikan*, dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol 03, No. 01, Mei 2015, diakses pada Minggu, 23 Agustus

¹² *Ibid*, hlm. 216

penekanan pada kurikulum keagamaan yang padat serta penekanan pada penguasaan Bahasa arab dan Inggris. MANPK saat itu dinilai berhasil menghasilkan lulusan yang berwawasan ke-islaman, ke-Indoensiaan, dan kemodernan yang baik. Menurut PMA No. 60 Tahun 2015, MAN Program keagamaan merupakan prototipe madrasah aliyah unggulan di bidang keagamaan.¹³

d. Kualitas Pendidikan

Kualitas merupakan isu penting yang dibicarakan dalam semua lapisan sektor kehidupan. kualitas sangat berhubungan dengan pemaknaan mutu, dimana dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata “berkualitas” sama maknanya dengan “bermutu”. Kualitas adalah keseluruhan ciri atau karakteristik produk atau jasa yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan. Dunia pendidikan memiliki kriteria khusus dalam masalah kualitas, dimana pelanggannya merupakan siswa, orang tua siswa, masyarakat, dan pemerintah. Para pelanggan ini membutuhkan lembaga pendidikan yang bermutu, maksudnya generasi yang memiliki iman, ilmu, akhlak, dan keterampilan yang mumpuni¹⁴

Kualitas atau Mutu menjadi satu gagasan ideal dan visi bagi suatu lembaga. Karena mutu merupakan kualifikasi utama agar dapat *survive* dan tampilan sebagai pemenang dalam kehidupan yang kompetitif. Ketika dibicarakan tentang mutu, maka yang akan keluar adalah berbagai hal mengenai yang “baik” dan “sempurna” dari objek yang dilihat. Mutu

¹³ Norma Chunnah Zulfa, Pardjono, Jurnal Manajemen Kurikulum Madrasah Aliyah Program Keagamaan,

¹⁴ Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, (Medan: LPPPI. 2017), hlm. 173

pendidikan bisa tercapai, apabila didukung oleh seluruh komponen pendidikan yang terorganisir dengan baik. Beberapa komponen tersebut adalah *input*, proses, dan *output*. Namun, salah satu sorotan dalam mutu pendidikan adalah prestasi belajar, *output* yang mampu diterima di perguruan tinggi serta berguna dalam kehidupan bermasyarakat, dan banyak lagi.¹⁵

2. Penegasan Operasional

Adapun penegasan operasional dari penelitian yang berjudul “Manajemen Kurikulum Madrasah Berbasis Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan (Studi Kasus di MANPK 4 Denanyar Jombang)” merupakan proses kegiatan manajemen kurikulum yang ada yang diterapkan seluruh komponen pendidikan yang diantaranya melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MANPK 4 Denanyar Jombang.

E. Sistematika Pembahasan

Teks proposal ini disusun dengan mengacu buku pedoman penyusunan skripsi.¹⁶ Secara teknik penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yang *Pertama*, bagian awal skripsi terdapat beberapa halaman yang terletak sebelum halaman yang memiliki bab. *Kedua*, bagian inti skripsi yang didalamnya memuat beberapa bab sesuai dengan format atau sistematika penulisan dalam penelitian kualitatif. *Ketiga*, bagian akhir terdapat daftar rujukan, lampiran-lampiran yang berisi tentang dokumentasi penelitian.

¹⁵ M. Fathurrohman, *Pengembangan Budaya Religius dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, dalam Jurnal Ta'allum, Vol. 04, No. 01, Juni 2016, diakses pada hari Minggu, 23 Agustus 2020 pukul 10:27 WIB, hlm. 21

¹⁶ Tim penyusun pedoman penyusunan skripsi tahun 2021 FTIK UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Dalam penelitian ini disusun dari enam bab, dari bab satu dengan yang lainnya saling keterkaitan secara sistematis, dalam artian pembahasan dalam skripsi telah disusun secara berurutan dari bab satu sampai enam. Oleh karena itu, dalam penyusunan penelitian harus dimulai dari bab satu kemudian bab dua, hingga seterusnya sampai bab enam. Hal ini bertujuan agar pembaca mampu memahami secara utuh dan menyeluruh. Adapun sistematika penulisan skripsi ini dapat diuraikan, sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini terdapat halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, lembar pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

2. Bagian Inti

- a. Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang berbagai hal yaitu konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

- b. Bab II Kajian Pustaka

Pada bab ini berisi teori yang digunakan dalam penelitian dan penelitian terdahulu yang memiliki relevansi terkait dengan penelitian dan paradigma penelitian. Kajian pustaka dari penelitian ini yaitu, upaya guru PAI dalam mengembangkan nilai agama dan moral, bab ini berisi tentang teori-teori "Manajemen Kurikulum

pada Madrasah Berbasis Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di MANPK Denayar Jombang. ”.

c. Bab III Metode Penelitian

Dalam bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis pendekatan, kehadiran peneliti, lokasi penelitian. Data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penulisan.

d. Bab IV Paparan Data dan Hasil Penelitian

Dalam bab ini berisi tentang paparan data yang berisi uraian deskriptif data yang terkait dengan variabel penelitian, dan hasil penelitian yaitu pemaparan data temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data.

e. Bab V Pembahasan Hasil Penelitian

Berisi tentang Pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian, Adapun pembahasan dalam bab 5 ini bertujuan untuk: *Pertama*, menjawab masalah penelitian, atau menunjukkan bagaimana tujuan penelitian dicapai. *Kedua*, menafsirkan temuan-temuan penelitian. *Ketiga*, mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang telah mapan. *Keempat*, memodifikasi teori yang ada atau menyusun teori baru (kualitatif). *Kelima*, membuktikan teori yang sudah ada. *Keenam*, menjelaskan implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian, termasuk keterbatasan

temuan-temuan penelitian.

f. Bab VI Penutupan

Bab ini tentang kesimpulan, implikasi dan saran yang berkaitan dengan masalah-masalah actual dari temuan penelitian. Kesimpulan berupa pertanyaan singkat yang merupakan inti dari hasil penelitian yang telah dibahas dalam sub-bab pembahasan. Implikasi ini menjelaskan dampak dari hasil temuan penelitian terhadap dampak perkembangan ilmu pengetahuan. Sedangkan saran ditujukan bagi madrasah dan penelitian selanjutnya agar dapat dijadikan sebagai bahan wacana, renungan atau bahan kajian penelitian selanjutnya.

g. Bagian Akhir

Bagian akhir berisi tentang daftar rujukan, lampiran dan biodata penulis.